

Outbond sebagai Sarana Pembelajaran Integratif di RA Tadika Adnani dalam Meningkatkan Aspek fisik dan Sosial Anak

Devina Sari Siregar*, **Kholidah Nur**, **Seri Muslimah**, **Rofikoh**, **Nur Ainun**, **Irna Yanti**

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: devinasarismk3@gmail.com

Kata Kunci:
*Outbound,
Integrative
Learning, Physical,
Social.*

Abstract: *The purpose of this community service activity is to explore the benefits of outbound activities as an integrative learning medium that can improve the physical and social aspects of children at RA Tadika Adnani. The results of the activity show that outbound activities have a positive impact on improving children's physical aspects, such as agility, coordination, and endurance. In addition, this activity also plays an important role in developing children's social skills, including the ability to work together in a team, communicate effectively, and increase empathy and solidarity between friends. This activity allows children to learn through experience, strengthen self-confidence, and face challenges in groups. Overall, outbound has proven to be an effective and enjoyable learning method in supporting children's physical and social development at an early age, as well as being an integrative means of educating children in an environment full of togetherness.*

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menggali manfaat kegiatan outbound sebagai sarana pembelajaran integratif yang dapat meningkatkan aspek fisik dan sosial anak di RA Tadika Adnani. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan outbound memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek fisik anak, seperti kelincahan, koordinasi, dan daya tahan tubuh. Selain itu, kegiatan ini juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, termasuk kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta meningkatkan empati dan solidaritas antar teman. Aktivitas ini memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman, memperkuat rasa percaya diri, dan menghadapi tantangan dalam kelompok. Secara keseluruhan, outbound terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung perkembangan fisik dan sosial anak pada usia dini, serta menjadi sarana yang integratif untuk mendidik anak-anak dalam lingkungan yang penuh kebersamaan.

Cara mensitusi artikel:

Siregar, Devina Sari. et.al. (2025). Outbond sebagai Sarana Pembelajaran Integratif di RA Tadika Adnani dalam Meningkatkan Aspek fisik dan Sosial Anak. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 301-307.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya (Muslihan, 2020).

Demikian juga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini (Kelompok bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD sejenis lainnya) sangat tergantung pada sistem dan proses pembelajaran yang dijalankan. Pembelajaran bagi anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja melainkan menitikberatkan kepada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosi serta seluruh kecerdasan (Kecerdasan Jamak). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan harus dapat mengakomodasi semua aspek perkembangan anak dalam suasana yang menyenangkan dan menimbulkan minat anak (Rocmah, 2012).

Dewasa ini problematika pendidikan anak usia dini yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah proses belajar mengajar yang diberikan di kelas, umumnya hanya mengemukakan konsep-konsep dalam suatu materi. Proses belajar mengajar yang banyak dilakukan adalah model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (*teaching directed*), di mana yang aktif 90% adalah pengajar.

Sedangkan menurut Bartlet pembelajaran lebih bermakna adalah proses pembelajaran yang membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga akan berkesan lama dalam ingatan/memori (terjadi rekonstruksi). Sementara itu, menurut John Dewey, pembelajaran sejati adalah lebih berdasar pada penjelajahan yang terbimbing dengan pendampingan daripada sekedar transmisi pengetahuan. Pembelajaran merupakan individual *discovery*. Hal tersebut senada dengan pendapat Burton bahwa “*Learning is experience*”. Pengalaman merupakan sumber dari pengetahuan, nilai dan keterampilan. Pendidikan memberikan kesempatan dan pengalaman dalam proses pencarian informasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan bagi kehidupannya sendiri (Fitriani et al., n.d.).

Pembelajaran integratif merupakan pendekatan yang menghubungkan berbagai aspek perkembangan anak dalam satu aktivitas. Menurut teori pendidikan anak usia dini, pengalaman langsung dan kontekstual lebih efektif dalam membantu anak memahami konsep-konsep baru. Outbound sebagai bentuk pembelajaran integratif mengombinasikan unsur fisik, sosial, dan kognitif dalam satu kegiatan (Luh Artaningsih, I Gede Arya Wiradnyana, 2022).

Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran alternatif yang saat ini sedang digemari dan diyakini lebih berhasil dari kegiatan ceramah adalah pendidikan luar ruang (*outbound education*), yang sarat dengan permainan yang menantang, mengandung nilai-nilai pendidikan, dan mendekatkan siswa dengan alam.

Outbound merupakan kegiatan luar ruangan yang melibatkan berbagai permainan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik, kerja sama tim, dan keberanian anak. Menurut penelitian, pengalaman belajar berbasis petualangan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan sosial anak. Dalam aspek fisik Outbound melibatkan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, seperti berlari, melompat, dan memanjat. Dan aspek sosial Dalam outbound, anak belajar bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya, yang berkontribusi pada perkembangan sosial mereka (Samik & Rohita, 2014).

Kegiatan outbound telah dikenal luas sebagai salah satu metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan intelektual anak. Kegiatan ini melibatkan serangkaian permainan atau tantangan yang dirancang untuk melatih berbagai keterampilan anak, mulai dari kemampuan motorik kasar hingga interaksi sosial di antara mereka. Di RA Tadika Adnani, kegiatan outbound diperkenalkan sebagai salah satu sarana pembelajaran integratif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam aspek fisik dan sosial.

Pembelajaran outbound untuk anak usia dini adalah pendekatan yang mengintegrasikan kegiatan fisik dengan aspek sosial dan emosional anak, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan holistik mereka. Kegiatan outbound dirancang untuk melibatkan anak dalam permainan yang menyenangkan dan menantang, yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta mengatasi tantangan fisik. Dalam kegiatan ini, anak-anak belajar tentang pentingnya komunikasi, berbagi, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Selain itu, kegiatan fisik yang dilakukan juga mendukung perkembangan motorik kasar anak, seperti keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh (Agustina et al., 2022).

Secara teori, pembelajaran outbound sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang dicetuskan oleh John Dewey, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar anak. Dewey (2017) berpendapat bahwa anak-anak akan lebih mudah memahami konsep-konsep baru jika mereka terlibat dalam kegiatan yang menggabungkan teori dan praktik. Kegiatan *outbound*, dengan tantangan yang dirancang khusus untuk anak usia dini, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengalaman nyata, yang memperkuat pemahaman mereka tentang lingkungan sekitar dan diri mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran melalui outbound juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak, seperti pengendalian diri, empati, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim (Lutfiana & Dwi Tanto, 2021).

Selain itu, kegiatan outbound mendukung teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya interaksi langsung dengan lingkungan untuk perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget (2018), anak-anak berkembang melalui

tahap-tahap yang berbeda, di mana mereka mulai memahami dunia sekitar melalui pengalaman konkret (Nur Nashirah & Nurhidaya, 2023). Melalui *outbound*, anak-anak tidak hanya belajar secara fisik, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif mereka untuk menyelesaikan masalah, mengatur perasaan, dan beradaptasi dengan situasi baru. Kegiatan ini membantu anak usia dini dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan, yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RA Tadika Adnani. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh kegiatan *outbound* terhadap perkembangan aspek fisik dan sosial anak di RA Tadika Adnani. Peserta kegiatan terdiri dari 20 anak berusia 5-6 tahun yang secara rutin mengikuti kegiatan *outbound* di RA Tadika Adnani. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang diawali dengan perencanaan dan persiapan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut.

Hasil dan Pembahasan

RA Tadika Adnani merupakan salah satu satuan pendidikan yang berlokasi di Jl. Bakti Abri No. 81 Panyabungan, Kelurahan Panyabungan II, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara merupakan sekolah tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam pembelajaran di sekolah ini sangat menekankan agar nantinya siswa-siswi memiliki akhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani serta bertaqa kepada Allah SWT yang dilandasi oleh nilai-nilai leluhur yang sesuai dengan syariat Islam. Proses pembelajaran di RA Tadika Adnani dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari segi fisik, sosial, emosional, maupun kognitif. RA Tadika Adnani mengutamakan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pada kegiatan yang dapat memfasilitasi anak dalam belajar melalui pengalaman langsung.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RA Tadika Adnani, yaitu dalam peningkatan aspek fisik dan sosial anak dilakukan melalui kegiatan *Outbound* di RA Tadika Adnani. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan *outbound* yang sudah dilaksanakan di RA Tadika Adnani memiliki manfaat terhadap perkembangan aspek fisik dan sosial anak. Dalam penerapan kegiatan *outbound*, anak-anak akan terlibat aktif dalam melakukan kegiatan yang diarahkan oleh guru. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, anak yang aktif 90% dan guru 10%, hal ini dikarenakan guru hanya mengawasi dan sebagai fasilitator dan anak-anak lah yang aktif melakukan kegiatan. Kegiatan *outbound* yang dilaksanakan di RA Tadika Adnani yaitu estafet karet dan estafet kayu. Bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini sangatlah sederhana hanya menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan aman digunakan. Bahan-bahan yang digunakan yaitu pipet atau sedotan, karet dan kayu.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan berkelompok yang di dalam setiap kelompok masing-masing lima laki-laki dan lima perempuan.

Peningkatan aspek fisik dan sosial anak merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan mereka di usia dini. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan outbound yang melibatkan permainan kelompok. Di RA Tadika Adnani, kegiatan outbound seperti estafet karet dan estafet pipet dirancang untuk meningkatkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Kegiatan ini menggabungkan elemen fisik yang melibatkan gerakan tubuh, serta aspek sosial yang mengajarkan kerja sama, komunikasi, dan empati. Permainan estafet karet, yang menjadi bagian dari kegiatan outbound, melibatkan anak-anak untuk berlari sambil membawa karet yang tergantung atau diikatkan pada tubuh. Aktivitas ini menuntut kelincahan, daya tahan fisik, serta kemampuan anak untuk menjaga keseimbangan. Selain itu, mereka juga harus memiliki konsentrasi yang tinggi agar karet tidak terjatuh selama berlari. Dengan demikian, permainan ini dapat melatih keterampilan motorik kasar, seperti berlari, mengatur napas, dan bergerak cepat, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan fisik anak.

Sementara itu, permainan estafet pipet juga memberikan tantangan fisik yang menyenangkan dan mengasyikkan. Dalam permainan ini, anak-anak harus memindahkan bola kecil atau benda lainnya menggunakan pipet dari satu tempat ke tempat lain. Permainan ini mengasah keterampilan motorik halus anak, seperti koordinasi tangan dan mata, serta ketelitian dalam bergerak. Selain itu, permainan ini juga melatih anak-anak untuk belajar bersabar dan fokus, karena mereka harus berhati-hati agar benda yang dipindahkan tidak jatuh.

Kegiatan outbound yang melibatkan estafet karet dan estafet pipet juga sangat mendukung perkembangan sosial anak. Dalam kedua permainan ini, anak-anak biasanya dibagi dalam kelompok, dan setiap anggota kelompok memiliki peran tertentu dalam menyelesaikan tantangan. Ini mengajarkan anak-anak pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Mereka belajar untuk berbagi tanggung jawab, berkomunikasi dengan jelas, serta saling memberikan semangat agar tim dapat meraih kemenangan. Keterampilan sosial ini penting untuk membangun hubungan yang baik antar teman dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja dalam kelompok.

Selain itu, melalui permainan ini, anak-anak belajar untuk menghargai perasaan dan usaha teman-teman mereka. Ketika ada anggota kelompok yang kesulitan menyelesaikan tugas, anak-anak belajar untuk memberikan dukungan dan tidak meremehkan usaha teman. Dengan begitu, permainan ini secara tidak langsung membangun rasa empati dan solidaritas dalam kelompok. Anak-anak juga belajar bagaimana menghadapi kekalahan dengan lapang dada dan merayakan kemenangan bersama secara bijaksana.

Kegiatan outbound seperti estafet karet dan estafet pipet juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menguji kemampuan fisik dan mental mereka.

Mereka belajar untuk mengatasi tantangan dengan semangat dan tidak mudah menyerah. Proses ini mengajarkan pentingnya ketekunan dan kerja keras, yang akan sangat berguna bagi perkembangan kepribadian mereka. Selain itu, kegiatan ini memberikan rasa percaya diri yang besar, karena anak-anak bisa merasakan kebanggaan saat berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Paparan udara segar dan interaksi dengan teman-teman dalam kegiatan luar ruangan juga membawa manfaat positif bagi kesehatan fisik anak. Aktivitas fisik yang dilakukan di luar ruangan membantu meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kebugaran, serta mengurangi stres. Selain itu, kegiatan ini memberi anak-anak kesempatan untuk lebih dekat dengan alam, yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan mengajarkan mereka untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Secara keseluruhan, kegiatan outbound di RA Tadika Adnani yang melibatkan permainan estafet karet dan estafet pipet bukan hanya bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan fisik anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial mereka. Anak-anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta menunjukkan empati dan solidaritas dalam kelompok. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya tumbuh sehat secara fisik, tetapi juga berkembang menjadi individu yang sosial, penuh rasa tanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan bersama teman-teman mereka.

Kesimpulan

Kegiatan outbound, seperti permainan estafet karet dan estafet pipet, merupakan sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan anak pada usia dini. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek fisik, seperti keterampilan motorik kasar dan halus, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada peningkatan aspek sosial anak. Melalui kegiatan outbound, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, serta membangun empati dan solidaritas antar teman.

Penerapan kegiatan outbound di RA Tadika Adnani menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan dan tantangan sosial dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembang anak yang seimbang. Dengan demikian, outbound tidak hanya membantu anak untuk menjadi lebih aktif secara fisik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui pengalaman, memperkuat rasa percaya diri, serta mengajarkan mereka cara menghadapi tantangan dalam kelompok. Secara keseluruhan, outbound terbukti sebagai metode yang efektif dan integratif dalam mendukung perkembangan fisik dan sosial anak di RA Tadika Adnani.

Referensi

- Agustina, M., Berliana Mustika Nugraheni, Nazun Mar'atu Sholikhah, & Lisnawati Ruhaena. (2022). Pengaruh Permainan Outbound terhadap Kemampuan Sosialisasi Siswa selama Pembelajaran Luring di TK Al-Azhar Syifa Budi Solo. *Abdi Psikonomi*, 3. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.723>
- Fitriani, D., Idris, A., & Lembong, S. M. (n.d.). *PENERAPAN METODE OUTBOUND UNTUK Dewi Fitriani , 2 Aisyah Idris , 3 Siti Maryam Lembong diterapkan.* 12–26.
- Luh Artaningsih, I Gede Arya Wiradnyana, A. B. A. P. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Permainan Tradisional di PAUD. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 181–190. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/JPAUD/article/view/2425>
- Lutfiana, F., & Dwi Tanto, O. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Outbond Game Pada Kelompok B TK Pancasila Muchtary I Karanganyar Ngawi. *Journal of Modern Early Childhood Education*, 01, 19–26.
- Muslihan, M. (2020). Pengembangan Permainan Outbound untuk Mendorong Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Sayang Anak Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1(2), 54–82. <https://doi.org/10.37216/aura.vii2.440>
- Nur Nashirah, U., & Nurhidaya, Ar. S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kinestetik Melalui Permainan Outbound Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *ALENA-Journal of Elementary Education*, 1(1), 59–66.
- Rocmah, L. I. (2012). Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 173–188. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.vii2.40>
- Samik, S., & Rohita, R. (2014). Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Outbound Anak Usia 3-4 Tahun Di PPT Umi Qolbu. *PAUD Teratai*, 3(3), 1–7.